

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Sejak akhir tahun 1940-an, Departemen Agama mulai menyelenggarakan madrasah-madrasah agama seperti SGHA dan PHI dan seterusnya IAIN, yang kemudian setelah kemerdekaan banyak pesantren menyesuaikan diri yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan formal terutama madrasah, disamping tetap meneruskan system lama berupa system wetonan dan sorogan, sekalipun pada akhir tetap tidak menarik minat masyarakat kecuali pondok pesantren tertentu yang sudah terkenal, di samping madrasah, pondok pesantren juga terpaksa banyak yang ikut menyelenggarakan jenis madrasah yang sama seperti yang diselenggarakan Departemen Agama, terutama PGA, adalah jenis Madrasah yang khusus menyiapkan calon-calon guru agama, apalagi PGA Negeri dengan fasilitas ikatan dinas, sehingga seseorang sudah terjamin akan diangkat menjadi Pegawai Negeri (guru Agama) dengan melihat peluang dan tetap didasari iman.

Dalam rangka siar Islam di kota Pati, serta ditambah kondisi minimnya pendidikan dan pengetahuan agama masyarakat kota Pati, dengan tekad yang bulat ulama-ulama Pati, antara lain Bapak KH. Muhammadun Daiman (Almarhum), Bapak Eko Mawardi, Bapak K. Markum, Bapak Iskandar, dan lain-lain. Atas dukungan PC NU Kabupaten

Pati tahun 1958 mendirikan PGALNU (Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama) di Jl. KHA. Wahid Hasyim Pati dan selanjutnya mengalami perubahan nama maupun pengelola. Hingga tahun 1971 PGSLNU berubah menjadi PGA Islam Pati. Mulai tahun 1973 PGA Islam Pati menempati 2 lokasi yaitu di Jln. KHA. Wahid Hasyim dan di Masjid Agung Pati hingga tahun 1975. Karena Masjid Agung di Renovasi, kemudian atas prakarsa Bapak Rustam Santiko (Bupati Pati saat itu), membeuat gedung di Rondole, Muktiharjo, Margorejo, Pati (sekarang Jln. Pratomo), untuk seterusnya ditempati PGA 4 tahun sebagai embrio dari MMP (Madrasah Menengah Pertama) yang pada akhirnya pada tahun 1979/1980 PGA Islam dihapus atas instruksi Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, menjadi MMP (MTs Islam Pati) dan MMA Islam (PGA 6 tahun, Pati).

Untuk menarik minat masyarakat kota Pati dan sekitarnya Madrasah Menengah Atas adalah sama dengan Madrasah Menengah Atas yang berciri khas Islam, maka pada tahun 1983/ 1984 MMA berubah menjadi MAN Semarang Filial di Pati, yang menempati jalan Wakhid Hasyim, Pati karena jumlah peserta didik selalu mengalami peningkatan maka tahun 1985/ 1986 pindah ke Rondole, Muktiharjo (sekarang Jln. Pratomo).

Di bawah pengelolaan Yayasan Wahid Hasyim dengan prospek yang membanggakan oleh Yayasan pada tahun 1991/1992 tepatnya tanggal 11 Juni 1991 pengelolaan MAN Semarang Filial di Pati diserahkan kepada Departemen Agama / di-Negerikan menjadi MAN Pati. Dua tahun kemudian disusul MAN Semarang Filial di Tayu menjadi MA Negeri 2

Pati dan MAN Semarang Filial Pati Menjadi MA Negeri 1 Pati sampai sekarang.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Letak geografis adalah letak suatu wilayah dilihat dari kenyataannya di permukaan bumi. Berdasarkan letak geografisnya, MAN 1 Pati berada di Jalan Panglima Sudirman km.03 di Desa Dadirejo, kecamatan Margorejo kabupaten Pati Jawa Tengah.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Visi dan Misi MAN 1 Pati dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Visi MAN 1 Pati adalah : **Terwujudnya madrasah yang religius, berprestasi dan berwawasan lingkungan**, dengan indikator visi :
 - 1) Terwujudnya peserta didik yang disiplin dalam berakidah Islamiah dan berakhlak mulia.
 - 2) Terwujudnya peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang dilandasi nilai-nilai Islam sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau hidup mandiri.
 - 3) Terwujudnya peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 4) Menjadikan Madrasah yang ramah lingkungan
- b. Misi MAN 1 Pati
 - 1) Mendidik peserta didik yang kuat dalam akidah Islam dan berakhlak mulia.

- 2) Menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non-akademik.
- 3) Menjadikan peserta didik untuk menguasai IPTEK.

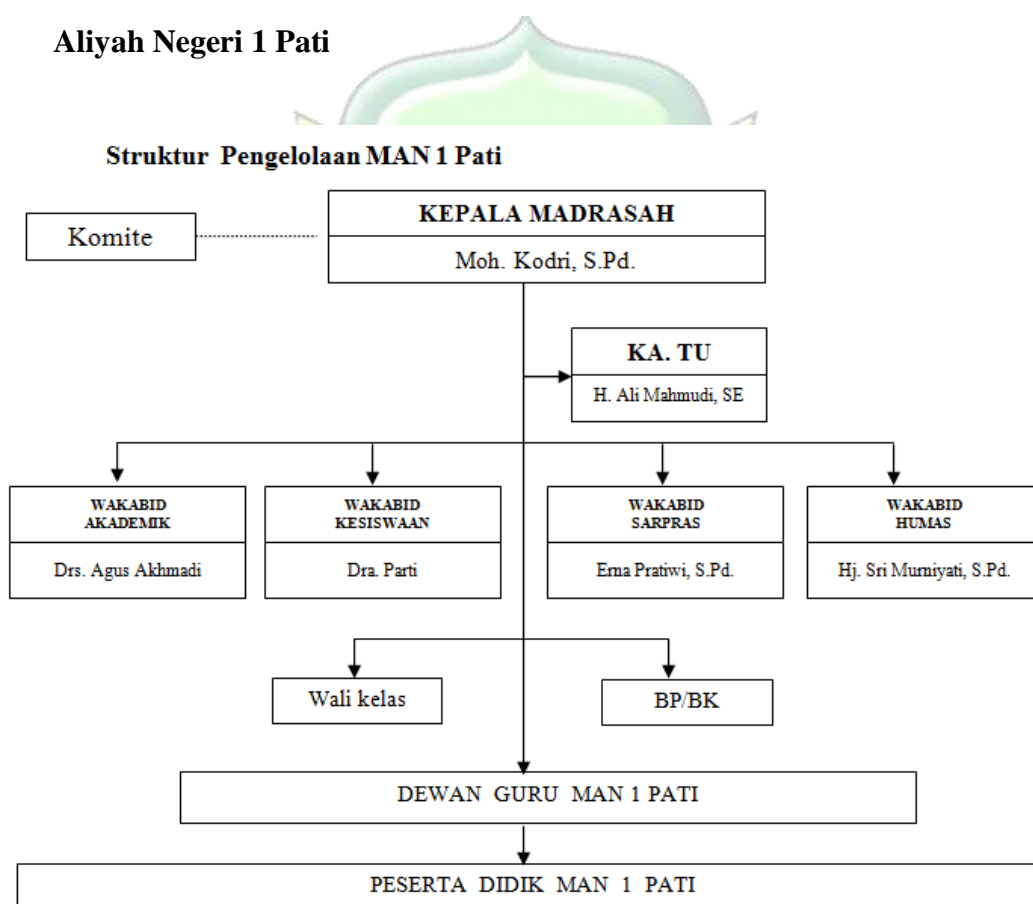
4. Keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Keadaan peserta didik di MAN 1 Pati tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 1.118 peserta didik yang terbagi menjadi 31 kelas.

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Wali Kelas X IPA-1	5	29	34
2.	Wali Kelas X IPA-2	4	31	35
3.	Wali Kelas X IPA-3	4	31	35
4.	Wali Kelas X IPA-4	18	26	44
5.	Wali Kelas X IPA-5	18	25	43
6.	Wali Kelas X IPA-6	15	26	41
7.	Wali Kelas X IPS-1	10	14	24
8.	Wali Kelas X IPS-2	18	18	36
9.	Wali Kelas X IPS-3	20	18	38
10.	Wali Kelas X IPS-4	19	17	36
11.	Wali Kelas XI IPA-1	10	30	40
12.	Wali Kelas XI IPA-2	11	28	39
13.	Wali Kelas XI IPA-3	12	28	40
14.	Wali Kelas XI IPA-4	14	26	40
15.	Wali Kelas XI IPA-5	9	20	29
16.	Wali Kelas XI IPA-6	8	21	29
17.	Wali Kelas XI IPA-7	8	19	27
18.	Wali Kelas XI IPA-8	11	16	27
19.	Wali Kelas XI IPS-1	21	20	41
20.	Wali Kelas XI IPS-2	20	20	40
21.	Wali Kelas XI IPS-3	23	18	41
22.	Wali Kelas XI IPS-4	12	20	32
23.	Wali Kelas XII IPA-1	12	23	35
24.	Wali Kelas XII IPA-2	5	33	38
25.	Wali Kelas XII IPA-3	7	28	35
26.	Wali Kelas XII IPA-4	12	27	39

No	Kelas	L	P	Jumlah
27.	Wali Kelas XII IPA-5	11	26	37
28.	Wali Kelas XII IPA-6	12	24	36
29.	Wali Kelas XII IPS-1	20	19	39
30.	Wali Kelas XII IPS-2	13	24	37
31.	Wali Kelas XII IPS-3	13	18	31
	Total	395	723	1118

5. Struktur, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati



Keterangan :

————— : Lini Komando

..... : Lini Koordinasi

Berikut tabel struktur MAN 1 Pati keseluruhan :

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
1.	Kepala MAN 1 Pati	Moh. Kodri

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
2.	Wakil Kepala Bidang Akademik	Drs. Agus Akhmadi
3.	Wakil Kepala Bidang Peserta Didik	Dra. Parti
4.	Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	Erna Pratiwi, S.Pd.
5.	Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat	Hj. Sri Murniyati, S.Pd.
6.	Kepala Laboratorium IPA	Dra. Jaja Taojatun
7.	Kepala Perpustakaan	Siti Nur Nugraheni, S.Pd.
8.	Kepala Boarding School	Endang Suciningsih, S.Pd
9.	Ketua Program Tafaqquhu Fiddin/Tahassus	Agus Rofiq, S.Ag.
10.	Ketua Program Peningkatan Mutu	Moh. Suhono, S.Pd.
11.	Penanggungjawab Standar Isi	Moh. Suhono, S.Pd.
12.	Penanggungjawab SKL	Dra. Parti
13.	Penanggungjawab Standar Sarana Prasarana	Erna Pratiwi, S.Pd.
14.	Penanggungjawab Standar Pengelolaan	Akhmad Lutfin Niam, S.Ag.
15.	Penanggungjawab Standar Proses	Hj. Sri Murniyati, S.Pd.
16.	Penanggungjawab Standar Pendidik & Tendik	Agus Rofiq, S.Ag
17.	Penanggungjawab Standar Penilaian	Drs. Agus Akhmadi
18.	Penanggungjawab Standar Pembiayaan	Dra. Jaja Taojatun
19.	Wali Kelas X IPA-1	Hj. Isminah, S.Ag
20.	Wali Kelas X IPA-2	Maftuhan, S. Pd
21.	Wali Kelas X IPA-3	Endang Ruminingsih, S.Pd.
22.	Wali Kelas X IPA-4	Juremi, S.Pd.
23.	Wali Kelas X IPA-5	Nur Rochim, S. Hum
24.	Wali Kelas X IPA-6	Hj. Woro Paringsih, S.Pd.
25.	Wali Kelas X IPS-1	Drs. H. Rosyidi
26.	Wali Kelas X IPS-2	Eny Susilowati, S.Pd
27.	Wali Kelas X IPS-3	Abdul Ghofur, M. Pd

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
28.	Wali Kelas X IPS-4	Suparti, S. Pd
29.	Wali Kelas XI IPA-1	Akhmad Lutfin Niam, S.Ag
30.	Wali Kelas XI IPA-2	Dra. Noor Khasanah
31.	Wali Kelas XI IPA-3	Puji Lestari, S. Pd
32.	Wali Kelas XI IPA-4	Agus Rofiq, S.Ag
33.	Wali Kelas XI IPA-5	Mohammad Heri Taufiq, S.Pd.I.
34.	Wali Kelas XI IPA-6	Sri Rintarkin, S. Pd
35.	Wali Kelas XI IPA-7	Ika Asrihah, S.Pd.
36.	Wali Kelas XI IPA-8	Najmu Tsakib, S.Pd.
37.	Wali Kelas XI IPS-1	Herwan, S.Pd.
38.	Wali Kelas XI IPS-2	Muji Purnomo, S.Sos
39.	Wali Kelas XI IPS-3	Agus Pramono, S.Pd.
40.	Wali Kelas XI IPS-4	Endang Suciningsih, S.Pd.
41.	Wali Kelas XII IPA-1	Siti Nur Nugraheni, S.Pd
42.	Wali Kelas XII IPA-2	Dra. Hj. Hermin Werdiningtyas
43.	Wali Kelas XII IPA-3	A'in Amalia Rahmah, S.Pd.
44.	Wali Kelas XII IPA-4	Moh. Suhono, S.Pd
45.	Wali Kelas XII IPA-5	Puji Mulyani, S.Pd.
46.	Wali Kelas XII IPA-6	Miftahul Jannah, S.Pd.
47.	Wali Kelas XII IPS-1	Bambang Budiyo, M.Pd
48.	Wali Kelas XII IPS-2	Hj. Chamidiyah, ME.
49.	Wali Kelas XII IPS-3	Asih Retno Susanti, S.Pd.
50.	Pembina Pramuka	Sunarto, S.Pd.
51.	Pelatih Pramuka Putri	Aan Tiara Sandi
52.	Pelatih Pramuka Putra	Nita Lestari
53.	Pembina Palang Merah Remaja / PMR dan UKS	Agus Pramono, S.Pd.
54.	Pembina Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Ika Asrihah, S.Pd.
55.	Pembina Paskibra	Sunarto, S.Pd.
56.	Pembina Pecinta Alam	Moh Heri Taufiq, S.Pd.I.
57.	Pembina Jurnalistik	Asih Retno Susanti S.Pd.
58.	Pembina Tata Busana	Nuringtyas Mustika Ningsih, S.Pd.
59.	Pembina Matematika	Endang Ruminingsih, S.Pd.
60.	Pembina Fisika	Sri Murniyati, S.Pd.

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
61.	Pembina Kimia	Juremi, S.Pd.
62.	Pembina Biologi	Dra. Jaja Taojatun
63.	Pembina Geografi	Rizki Astiananda, S.Pd.
64.	Pembina Ekonomi	Hj. Chamidiyah, ME.
65.	Pembina Musik	Widadi Suprayoga, S.Pd.
66.	Pembina Rebana	Nur Mukhlis, S.Pd.I.
67.	Pembina Tahfidz Qur'an	Misbahul Munir, S.Pd.I.
68.	Seksi Akademik a. Bidang Administrasi dan Supervisi	Dra. Jaja Taojatun
69.	Seksi Akademik b. Bidang Jadwal dan KBM	Akhmad Lutfin Niam, S. Ag
70.	Seksi Akademik c. Team Daring dan ARD	1. Abdul Ghofur, M. Pd 2. Mirza Candra Agustyan, S. Pd 3. Ivan Wahyu Arfianto, S. Pd 4. Nur Rohim, S. Si
71.	Seksi Pengembangan Peserta Didik a. Bidang Organisasi	Endang Suciningsih, S.Pd.
72.	Seksi Pengembangan Peserta Didik b. Bidang Bela Negara dan Karya Ilmiah	Ika Asrikhah, S.Pd.
73.	Seksi Pengembangan Peserta Didik c. Bidang Budaya dan Apresiasi Seni	Widadi Suprayoga, S.Pd.
74.	Seksi Pengembangan Peserta Didik d. Bidang Ketertiban dan Kedisiplinan	Moh Hasan, S.Kom.
75.	Seksi Pengembangan Peserta Didik e. Bidang Pengembangan Kreativitas dan Karakter	Asih Retno Susanti, S.Pd.
76.	Seksi Pengembangan Peserta Didik f. Bidang Keagamaan dan Peribadatan	Moh Heri Taufiq, S.Pd.I.
77.	Seksi Pengembangan Peserta Didik g. Bidang Olah Raga, UKS dan PMR	Agus Pramono, S. Pd
78.	Seksi Pengembangan Peserta Didik h. Bidang Bimbingan Karier dan Studi Lanjut	Endah Wahyuning Lestari, S.Pd.
79.	Seksi Humas a. Bidang Sosial & Kekeluargaan	Dra. Hj. Sri Wati

No	Nama Jabatan	Nama Pejabat
80.	Seksi Humas b. Bidang Publikasi	Ivan Wahyu Arfianto, S.Pd.
81.	Seksi Sarpras a. Bidang Pemeliharaan dan Pendayagunaan Prasarana Boarding School	Sunarto, S.Pd.
82.	Seksi Sarpras b. Bidang Pemeliharaan dan Pendayagunaan Prasarana Madrasah	Moh. Suhono, S.Pd.
83.	Koordinator Guru Piket	Moch. Syahid, S. Pd

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan termasuk gedung, ruangan kelas dll. sedang prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama. Keadaan Sarana dan Pra Sarana di MAN 1 Pati, menurut Wakil Kepala Bidang Sarana dan Pra Sarana Erna Pratiwi S.Pd sebagai berikut :

No.	Ruangan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Tata Usaha	1
3.	Pertemuan	1
4.	Masjid	1
5.	Kelas	31
6.	Perpustakaan	1
7.	Lab IPA	1
8.	Lab Bahasa	1
9.	Lab Komputer	3
10.	Keterampilan	1
11.	Media (Audio Visual)	1
12.	Bimbingan Konseling	1
13.	Guru	2
14.	Kamar Boarding Putri	9
15.	Kamar boarding Putra	5

No.	Ruangan	Jumlah
16.	Kamar Mandi dan kamar kecil Kepala Madrasah	1
17.	Kamar Mandi dan kamar kecil Guru	2
18.	Kamar Mandi dan kamar kecil Peserta didik	10
19.	UKM	1
20.	Ruang Pertemuan atau Aula	1
21.	Kantin	4
22.	Lapangan Olah Raga	1
23.	Tempat Parkit Guru	2
24.	Green House	1
25.	Taman Madrasah	1
26.	Tempat Pembuatan Merja Kursi	1
27.	Gedung Aula Umum	1

B. Analisis Data

1. Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik melalui Program Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang beagaimana pengelolaan budaya religius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati .

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri

1 Pati disebutkan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

“Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati ini adalah kegiatan pramuka, rebana, IPA dan IPS Club, jurnalistik, karya ilmiah remaja, musik club, palang merah remaja (PMR), seni tari, olahraga (bola voli, futsal, sepak bola), seni tilawah qur'an, bela diri/ pencak silat/ taekwondo, dan pecinta alam yang madrasah inni lakukan.”¹

¹ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati?

“Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik, ya kalau bakatnya di bidang tertentu nanti akan kita ikut lombakan ditingkat-tingkat lokal maupun ditingkat acara hari ke 17san agustus nanti, tapi tujuan kedepan dapat bertanding ditingkat-tingkat kabupaten, provinsi ”.²

Kepala madrasah memiliki peran dalam menumbuhkan atau mengelola budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik untuk saling menghormati sesama teman, memberikan salam kepada guru atau bahkan teman. Sebagai kepala madrasah harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didik atau bahkan untuk guru, maka dengan cara memberikan teladan maka mereka akan mengikutinya.³

Dalam mengelola ekstrakurikuler diperlukan perencanaan yang matang untuk tercapai tujuan yang diinginkan. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan budaya religius adalah kepala madrasah melakukan rapat dengan guru untuk memberikan nasehat terlebih dahulu dan kemudian kepala madrasah membuat tata tertib religius dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu ekstrakurikuler pramuka, olahraga, taekwondo, seni dan lainnya. Dengan adanya arahan dan tata tertib keagamaan maka guru-guru maupun peserta didik akan melaksanakan peraturan tersebut, seperti pada saat adanya kegiatan ekstrakurikuler siswi

² Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

³ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

tidak memakai pakai yang ketat dan diwajibkan mengenakan baju yang sopan. Masyarakat Pati sebagian besar bersyariat Islam, sehingga Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati harus membudayakan keagamaan yang bersyariat Islam.⁴

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati memiliki program untuk menumbuhkan budaya religius diantaranya pertama pada pagi hari sebelum melakukan pembelajaran peserta didik harus membacakan ayat-ayat pendek secara bersama di halaman madrasah, pada waktu dhuzur peserta didik mengikuti shalat berjamaah secara bergiliran antar kelas, program lainnya contohnya seperti setiap bel masuk berbunyi semua peserta didik harus berada di dalam kelas, setelah itu peserta didik diharuskan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran selesai oleh ketua kelas.⁵

Dalam mengembangkan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tentu memiliki penanggung jawab. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah :

“Penganggung jawabnya adalah guru di Madrasah Aliyah Negri 1 Pati contohnya seperti shalat dzuhur jadi guru-guru disini harus menjadi imam bagi peserta didik biasanya kalau ini guru laki-laki yang melakukannya.”⁶

Perencanaan budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tidak memerlukan biaya karena dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan budaya religius lebih

⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

ditekankan kepada nasehat atau keteladanan dari seorang guru karena dari guru lah yang menumbuhkan budaya religius itu sendiri.⁷

Menentukan waktu dalam mengelola budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati perlu dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Ditentukannya waktu dalam mengelola budaya religius dalam kegiatan religius tentu dilakukan. Tetapi kalau masalah ditentukannya waktu biasanya di lakukan bukan hanya di dalam kegiatan ekstrakurikuler saja akan tetapi didalam pembelajaran ada juga dan dikebiasaan yang sehari-hari.”⁸

Kepala madrasah memberikan informasi mengenai waktu yang ditentukan dalam melakukan budaya religius pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah :

“Kalau waktu yang ditentukan cukup. Karena biasanya yang dilakukan guru-guru disini dalam membudidayakan religius dalam kegiatan ekstrakurikuler guru-guru hanya mengluangkan waktu sejenak untuk memberikan arahan/kultum tentang religius yang harus diterapkan pada diri peserta didik baik”.⁹

Adapun peneliti ajukan pertanyaan lain kepada kepala madrasah yaitu: Apa-apa saja tujuan yang telah dicapai dalam mengelola budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

“Iya, kalau tujuan yang telah dicapai ya.. seperti di lihat sendiri kebanyakan peserta didik disini selalu membacakan ayat-ayat pendek setiap hari di halaman madrasah dan selalu melakukan shalat dhuhur bahkan mereka sudah ada yang bisa menghafalkan ayat-ayat pendek ya seperti itulah yang kita lihat”.¹⁰

Peran kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati adalah kepala madrasah harus memerankan nilai-nilai budaya keagamaan, kepala madrasah harus selalu mengingatkan

⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

¹⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

kepada guru-guru bahwa sebagai guru harus memberikan contoh yang baik terhadap anak didik, berikan mereka keteladanan yang bagus arahkan kepada peserta didik”.¹¹

Sejalan dengan pendapat diatas, berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler mengenai perannya dalam proses menumbuhkan nilai-nilai budaya religius pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati :

“Untuk menumbuhkan budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler alhamdulillah sudah saya lakukan kepada peserta didik di madrasah ini, namun untuk proses yang saya lakukan kepada peserta didik akan membutuhkan beberapa waktu seperti dengan membisakan kebiasaan baik kepada peserta didik”¹²

Hal yang sama peneliti ajukan pertanyaan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu : Bagaimana tujuan kepala madrasah dalam dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

“Jadi masalah tujuan yang ingin dicapai oleh bapak (kepala madrasah) ataupun madrasah ini, yang pertama ya seperti bapak kepala madrasah bilang tadi bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler sehari-hari nanti akan kita lombakan baik itu ditingkat kabupaten, maupun di tingkat provinsi.”¹³

Menurut pembina ekstrakurikuler bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan budaya religius adalah kepala madrasah memberikan arahan terlebih dahulu kepada guru dan peserta didik bahwa sebelum melakukan kegiatan hendaknya melakukan salam, membaca doa terlebih

¹¹ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

¹² Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 25 februari 2021

¹³ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuer MAN 1 Pati, 25 februari 2021

dahulu, dan kepala madrasah membuat membuat tata krama kegiatan ekstrakurikuler”¹⁴

Kepala madrasah menentukan program untuk menumbuhkan budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler menyatakan bahwa kepala madrasah menentukan program untuk menumbuhkan budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jika tidak ditentukan maka nanti peserta didik tidak membiasakan kebiasaan membudayakan keagamaannya didalam kegiatan bahkan bukan didalam kegiatan ekstrakurikuler saja yang di tentukan oleh kepala madrasah, didalam kelas ada juga dibiasakan budaya riligiusnya. Jika program didalam ekstrakurikuler seperti berbahasa yang baik, datang tepat waktu, berpakaian yang baik, bersih dan rapi, kalau berangkat madrasah ijin dulu sama orang tua, bersalaman dengan orang tua juga sama guru-guru di madrasah”¹⁵

Adapun peneliti ajukan pertanyaan lainnya kepada pembina ekstrakurikuler yaitu : Apakah ada kepala madrasah menentukan penanggung jawab untuk mengelola budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler ? jika ada, siapa saja yang ditentukan penanggung jawabnya?

“Kalau ditentukan penanggung jawabnya yaa tentu ada, kalau penanggung jawabnya ya guru yang sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, tapi biasanya yang bertanggung jawab

¹⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

¹⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

tidak guru itu sendiri, tetapi kita sesama guru juga harus mengelolanya”.¹⁶

Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler mengenai kepala madrasah menentukan dana dalam mengelola budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler :

“kalau yang bapak ketahui masalah ditentukan dana setaunya tidak ada, karena untuk menumbuhkan budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler itu lebih kepada guru yang melaksanakan kegiatan, ya paling kalau dana untuk membelikan air minuman untuk peserta didik ada dibelikan oleh kepala madrasah”¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler mengenai waktu dalam mengelola budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati :

“Tentunya ditentukan waktunya oleh kepala madrasah, kalau tidak menentukan waktu nantinya jadi beradu dengan jam pembelajaran, tapi biasanya kalau dilakukan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ya setelah jam pembelajaran selesai.”¹⁸

Pembina ekstrakurikuler memberikan informasi mengenai waktu kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengembangkan budaya religius. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa waktu yang digunakan sangat cukup untuk mengelola budaya religius pada kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan dimulai dari pukul 14.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini budaya keagamaan dilakukan dengan memberikan nasehat kepada peserta didik apa yang harus dilakukan terhadap teman, terhadap guru, bahkan terhadap orang tua, arahan seperti ini dilakukan siang waktu selesai shalat dengan kultum

¹⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

¹⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

¹⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

beberapa menit saja, jika dalam kegiatan pramuka pimpinan pramuka atau senior mereka yang memberikan contoh untuk membudayakan religius.¹⁹

Tujuan yang telah dicapai oleh kepala madrasah dalam mengelola mengelola budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah peserta didik ini sudah membiasakan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler, bahkan di dalam madrasah juga sudah membiasakannya, kakak kelas dapat memberikan teladan yang baik untuk adik letingnya, waktu shalat dzuhur sudah tidak harus guru yang memaksa untuk shalat dengan begitu peserta didik sudah membudaya nilai keagamaan yang guru-guru terapkan.²⁰

Hasil observasi telah dokumentasi di dalam rencana kerja madrasah (RKS) ditemukan bahwa terdapat strategi perkembangan budaya religius melalui program ekstrakurikuler sudah direncanakan yaitu pada kegiatan pramuka, rebana, IPA dan IPS Club, jurnalistik, karya ilmiah remaja, musik club, palang merah remaja (PMR), seni tari, olahraga (bola voli, futsal, sepak bola), seni tilawah qur'an, bela diri/ pencak silat/ taekwondo, dan pecinta alam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik melalui Program Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

¹⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

²⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

- a. Faktor pendukung dalam pengembangan budaya religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Di dalam suatu program atau kegiatan pastilah ada sesuatu yang membuat semakin lancarnya program tersebut atau sering disebut dengan faktor pendukung atau pendorong. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, faktor pendukung dalam upaya menanamkan nilai religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

“Beberapa yang menjadi faktor pendukung adalah faktor pendukung dari berlangsungnya pelaksanaan kegiatan agar menanamkan nilai religius yang dimiliki oleh para peserta didik.”²¹

Hal ini juga ditambah hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler bahwasannya:

“mungkin kalau pendukungnya itu motivasi dari diri peserta didik itu sendiri. Kalau mereka tidak termotivasi dan tidak berantusias ya tidak akan berjalan kegiatannya.”²²

Dari petikan wawancara tersebut terlihat banyaknya faktor yang menjadi pendukung kelancaran penanaman nilai religius peserta didik. Motivasi yang kuat dari dalam diri peserta didik dapat menjadi jalan bagi peserta didik sendiri untuk mempunyai kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, khususnya yang bersifat islami.

Berikut yaitu tentang antusias peserta didik. Dalam hal ini adalah suatu yang sangat penting. Pembina kegiatan diharuskan mampu untuk menumbuhkan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan

²¹ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 26 februari 2021

²² Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

kegiatan untuk menanamkan nilai religius peserta didik. Mengingat kegiatan ini sangat penting dilakukan karena kegiatan ini dapat membuat peserta didik lebih baik kedepannya.

Terakhir adalah dukungan keluarga. Keluarga adalah madrasah pertama bagi peserta didik. Di dalam keluarga para peserta didik dibentuk atau diarahkan ke dalam hal-hal yang bersifat positif. Jika dalam suatu keluarga tersebut mempunyai kebiasaan yang buruk misalnya saja sering berbicara kotor atau kasar terhadap anggota keluarga lainnya, maka kemungkinan besar semua akan mengikuti kegiatan penanaman nilai religius tersebut dengan baik dan yang terpenting adalah untuk menuju di kemudian hari yang lebih baik lagi.

- b. Faktor penghambat dalam pengembangan budaya religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Tak ubahnya sebuah asa dan keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika akan mencapai tujuan. Apalagi untuk menuju suatu yang lebih baik, program kegiatan ekstrakurikuler ini pun juga memiliki hambatan-hambatan, diantaranya yaitu:

- 1) Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Keadaan yang seperti ini, memang terkadang membuat dilema para guru dan peserta didik. Keadaan orang tua yang memahami perilaku anaknya di madrasah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian dan juga nilai-nilai yang dimiliki dan

juga dilakukan oleh putra putri mereka. Alhasil ketika di madrasah, pihak madrasah sangat mengupayakan agar mereka mempunyai kepribadian dan juga nilai- nilai yang bersifat islami namun ketika mereka sampai di rumah mereka justru tidak mendapatkan dukungan atau justru menyelewangkan semua hal yang telah diupayakan oleh pihak madrasah. Keadaan yang seperti ini didukung oleh petikan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler yang mengemukakan bahwa keadaan orang tua peserta didik yang sebagian besar berada di kalangan menengah kebawah menyebabkan kondisi peserta yang kurang terkontrol. Orang tuanya pun kadang cuek dengan kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh putra putrinya. Dari sinilah kami memang ingin membawa peserta didik agar mempunyai kepribadian dan juga nilai-nilai yang baik terlebih dengan hal-hal yang bersifat islami.²³

Oleh karena itu, sebaiknya memang orang tua dan juga para guru harus saling bekerja sama demi tertanamnya nilai religius peserta didik-siswi yang baik agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang baik pula.

2) Pengaruh pada diri peserta didik

Seorang anak ataupun peserta didik tidak hanya berkecimpung di dalam lingkungan keluarga saja, mereka juga harus pandai bermasyarakat sebagai bekal di kehidupan mendatang,

²³ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

mengingat manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial seorang anak juga akan memiliki seorang teman, entah teman di madrasah ataupun teman di lingkungan rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala madrasah bahwa sebenarnya pergaulan memang membawa pengaruh yang nyata kepada siapa saja. Tidak hanya pengaruh baik saja, pengaruh buruk pun juga terkadang bisa datang dari teman. Sama saja dengan disini, bahkan banyak kasus pelanggaran yang terjadi seperti berani membolos, kabur saat diadakan kegiatan terutama kegiatan yang bersifat islami, dan sebagainya.”²⁴

Seorang teman bisa membawa pengaruh yang baik dan terkadang ada juga yang membawa pengaruh yang buruk dimana kedua hal ini tidak bisa dipisahkan. Seorang teman yang baik akan selalu membawa hal yang positif dalam kehidupannya begitu pula sebaliknya. Sayangnya, pengaruh yang baik jarang sekali bisa menular kepada orang lain, akan tetapi pengaruh banyaklah yang akan cepat bisa berpengaruh kepada orang lain.

Hubungan pertemanan menjadi salah satu media yang paling cepat untuk mempengaruhi kondisi kepribadian dan juga paling cepat untuk mempengaruhi kondisi kepribadian dan juga nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan hal yang seperti inilah diharapkan lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah mampu melindungi peserta didik dari pengaruh buruk pergaulan.

²⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 26 februari 2021

Tidak hanya pergaulan yang bisa mempengaruhi kondisi-kondisi tersebut yang dimiliki oleh peserta didik. Tayangan televisi dan media sosial pun kini menjadi momok tersendiri bagi orang tua dan guru akan berpengaruh yang terdapat pada kedua hal tersebut.

Pengaruh yang masuk ke dalam diri peserta didik yang sangat merugikan adalah ketika mereka tidak mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Alhasil peserta didik tersebut tidak menerima upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah dan juga ini menjadi salah satu faktor yang membuat tidak suksesnya kegiatan-kegiatan tersebut.

3) Terbatasnya pengawasan pihak madrasah

Pihak madrasah khususnya dewan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang keagamaan tidak selalu bisa mengawasi perilaku peserta didik-siswi mereka di luar madrasah dan jugapara dewan guru tidak mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik. Untuk itu para guru dan orang tua harus bekerja sama mengawasi dan memantau mengingat juga bahwa keluarga adalah tempat pembentukan kepribadian dan juga nilai-nilai yang dilakukan oleh peserta didik dan juga pihak guru dan keluarga memegang peran penting dalam penanaman nilai religius atau kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik khususnya yang bersifat islam.

Hal ini sejalan dengan wawancara kepala madrasah yaitu:

“Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak madrasah. Kami kurang mengetahui bagaimana

kondisi di luar lingkungan madrasah. Dari sinilah kami berusaha agar meskipun peserta didik berada di luar lingkungan madrasah peserta didik tetap terkontrol.”²⁵

Karena itulah pihak lembaga pun sebisa mungkin memberi pengawasan kepada peserta didik karena bagaimanapun hal ini merupakan tanggung jawab bersama dan madrasah juga sangat berperan dalam pengawasan kepada peserta didik siswinya.

3. Hasil Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik melalui Program Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Sebuah kegiatan di dalamnya pastilah mempunyai tujuan yang diharuskan mampu membuat peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan melalui sebuah kegiatan tersebut, seperti halnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius peserta didik ini. Kegiatan ini pun juga harus mempunyai kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak lain adalah agar peserta didik bisa lebih meningkatkan sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik lagi khususnya yang bersifat islami mengingat bahwa untuk keadaan yang sekarang ini yang sangat memprihatinkan terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang anak muda lakukan yang lebih condong kepada hal yang bersifat duniawi misalnya

²⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 26 februari 2021

saja untuk melakukan shalat berjama'ah pastilah mereka jarang melakukannya ketika di rumah. Apabila mereka tidak dibina sejak dini maka akan sulit untuk mengendalikan kebiasaan-kebiasaan mereka yang kurang baik khususnya yang bersifat islami.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwasanya kepala madrasah melaksanakan kegiatan yang mengajarkan keagamaan untuk menanamkan nilai religiusnya para peserta didik. Dimana kepala madrasah berperan untuk melindungi peserta didik untuk menjadi manusia yang baik yang mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat religius. Melalui kegiatan tersebut diharapkan agar peserta didik menjadi orang yang berkualitas. Dengan tujuan yang seperti itu yang bisa menjadi tolok ukur keberhasilannya adalah dengan meningkatnya kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang religius yang mereka miliki. Misalnya dengan mengikuti kegiatan shalat berjama'ah mereka akan rutin untuk melakukan shalat berjama'ah. Dari hal tersebut akan terlihat bahwa upaya yang dilakukan lambat laun akan membawa efek positif di dalam diri peserta didik.²⁶

Penilaian program ekstrakurikuler keagamaan menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja peserta didik. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler keagamaan didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian

²⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 26 februari 2021

yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/kerja dan disiplin peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Perilaku itu juga mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi; mempertimbangkan standar keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap peserta didik; dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara variasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai peserta didik dan sertifikasi dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah keistiqomahan atau keantusiasan peserta didik yang bertambah dalam mengikuti kegiatan. Karena dengan bertambahnya antusias peserta didik maka akan bertambah keinginannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya khususnya menjadi pribadi yang bersifat islami.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawanacaraa dengan pembina ekstrakurikuler menjelaskan bahwa bertambahnya keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dijadikan hasil. Karena dengan keadaan yang seperti itu maka peserta didik sudah antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilannya

bisa dilihat dari hasil event atau lomba yang ada. Hal tersebut sudah cukup dan sangat menggembirakan bagi pihak madrasah.”²⁷

Ditambah dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyebutkan bahwa:

“Kita bisa lihat juga dari keikutsertaan peserta didik yang semakin tahun semakin meningkat. Hasil dari lomba-lomba juga sangat banyak ya.”²⁸

Hasil petikan wawancara dengan salah satu Peserta didik kelas X menyebutkan bahwa:

“Saya dulu di awal sholat dhuha dan dhuhur bolos terus. Lalu saya mulai merasa malu karena jika saya bolos saya akan mendapatkan hukuman. Saya memilih untuk mengikuti shalat jamaah terus. Eh lama kelamaan saya tidak pernah membolos lagi dan ketika di luar madrasah pun saya selalu merasa ingin shalat berjama’ah.”²⁹

Ditambah dengan petikan wawancara salah satu peserta didik kelas XI, menyatakan bahwa:

“Saya mengikuti rebana, seni tilawah qur’an. Di awal kelas satu saya tidak mengikuti apa-apa. Namun kemudian saya ingin mencoba ikut rebana. Sekarang yang pengen ikut rebana banyak sekali sampai ditolak-tolak. Untungnya saya sudah masuk di grup rebana MAN 1 Pati dan berkali-kali ikut lomba di luar dan menang.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius peserta didik adalah

²⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan pembina ekstrakurikuler MAN 1 Pati, 26 februari 2021

²⁸ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 26 februari 2021

²⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu peserta didik kelas X MAN 1 Pati, 27 februari 2021

³⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu peserta didik kelas XI MAN 1 Pati, 27 februari 2021

keistiqomahan atau keantusiasan siswa yang meningkat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

C. Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik melalui Program Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Budaya religius madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).³¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan madrasah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- b) Mempersiapkan secara matang peserta didik .
- c) Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan selalu dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebagai langkah awal dalam penentuan program apa saja yang akan dilakukan selama setahun kedepan. Strategi pengembangan budaya religius melalui program ekstrakurikuler pada

³¹ Asmaun Sahlan, 2019, *Mewujudkan Budaya Religius di madrasah*, hlm. 67-68

³² Zuhairini dkk, 2018, *Metodologi Pendidikan Agama I*, hlm. 59

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati yang dilakukan bukan hanya untuk ruang lingkup untuk menumbuhkan budaya religius saja di dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi semua aspek yang berhubungan dengan kelangsungan pelajaran maupun kebutuhan madrasah. Dari hasil analisis dokumentasi melalui rencana kerja sekolah (RKS) juga di peroleh informais bahwa perencanaan budaya religius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler menunjukkan bahwa budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati sudah berjalan dengan baik, yaitu terdapat pada kegiatan pembiasaan karakter religius, karakter peduli lingkungan sebagai rutin pada peserta didik.

Seperti halnya Sondang P. Siagian mengatakan bahwa “perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut dengan halhal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari sini perencanaan mengandung unsur-unsur yaitu (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) ada proses, (3) hasil yang ingin dicapai dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu dengan perencanaan ekstrakurikuler sangat penting agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan sudah direncanakan.

Selanjutnya Muhaimin mengungkapkan strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di madrasah dapat dilakukan melalui: a)

power strategy, yakni strategi pembudayaan agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala madrasah/pelopor kegiatan religius dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan; b) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga madrasah; dan c) *normative reeducative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Normative digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru.³³

Annie Sailendra menyatakan “*Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar”. Adapun manfaat standar operasional prosedur yaitu :

- a. Menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja.
- b. Mengetahui peran dan posisi masing-masing.
- c. Meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaan.
- d. Membantu dalam melakukan evaluasi terhadap setiap proses operasional lembaga/organisasi.
- e. Memberikan efisiensi waktu, karena semua proses kerja sudah terstruktur dalam sebuah dokumen tertulis.
- f. Sebagai suatu acuan dalam melakukan penilaian terhadap proses layanan.

³³ Muhaimin, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, hlm. 137-138

- g. Pegawai menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada intervensi manajemen.
- h. Mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang mungkin dilakukan pegawai dalam melaksanakan tugas.
- i. Menjadi alat komunikasi antara pelaksana dan pengawas dan menjadikan pekerjaan diselesaikan secara konsisten
- j. Para karyawan akan lebih percaya diri dalam bekerja dan tahu apa yang harus dikerjakan.
- k. Karyawan akan memberikan pelayanan dengan sungguh-sungguh, terutama terhadap konsistensi waktu kerja sesuai ketentuan yang berlaku.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) dalam setiap unit kerja di madrasah maupun perusahaan memiliki peran strategis yang sangat unggul. Ini karena akan menyebabkan peningkatan efisiensi pada setiap proses kerja dalam setiap unit kerja perusahaan.

Budaya religius sangat penting direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendapat Nur Kholis Madjid bahwa “terwujudnya budaya religius adalah ketika nilai-nilai religius berupa nilai Rabbaniyah dan insaniyah (Ketuhanan dan Kemanusiaan) tertanam pada

³⁴ Annie Sailendra. *Langkah-langkah Praktis Membuat (SOP)*. (Yogyakarta: Trans Media Publishing, 2015). hlm. 34

diri seseorang dan kemudian terbentuk dalam sikap, perilaku dan hasil pemikirannya (kreasi)".³⁵

Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan budaya religius dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga melibatkan semua warga madrasah terutama guru, pembina ekstrakurikuler, sebagai penanganan ekstrakurikuler di dalam madrasah maupun pelatih dalam kegiatan, karena guru dan pembina ekstrakurikuler maupun pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam proses terbentuknya budaya religius di dalam madrasah. Akan tetapi hal ini dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama untuk memadukan rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan budaya religius, melalui *Standar Operating Procedure* (SOP) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS). *Standar Operating Procedure* sangat dibutuhkan di dalam organisasi agar rencana kerja madrasah akan berjalan dengan efektif dan efisien di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati.

Dalam jurnal penelitian Amik Nadziroh yang berjudul "*Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah*". Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan wajib dilengkapi dengan indikator-indikator nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Bertolak dari hal itu, maka sangat urgen bagi lembaga kependidikan, khususnya pendidikan madrasah dasar/madrasah ibtidaiyah untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius kedalam diri peserta didik dengan menerapkan, memasukkan budaya

³⁵ Nur Kholis Madjid. *Islam Agama kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta : Paramedia, 1997). Hal. 98

keagamaan melalui program kegiatan pembiasaan. Pendidikan lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif, yang lebih cenderung pada pembentukan sikap atau karakter peserta didik. Budaya religius yang efektif merupakan nilai-nilai kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama melaharkan komitmen seluruh personel secara konsekuen dan konsisten.³⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik melalui Program Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Diantaranya faktor pendukung dan penghambat untuk penanaman nilai religius peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penanaman nilai religius peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya ada:

1) Motivasi dalam diri peserta didik

Berbicara tentang motivasi, semua peserta didik akan membutuhkan motivasi. Karena motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku peserta didik. Dalam motivasi

³⁶ Amik Nadziroh, 2020, "Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah", Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya, 4,1, Januari, hlm. 64

terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.³⁷

Dengan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius peserta didik akan jauh lebih mudah karena peserta didik mempunyai motivasi untuk mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bersifat islami. Motivasi juga harus ditumbuhkan oleh guru pembina agar lebih kuat lagi.

2) Antusiasme peserta didik

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga sangat berpengaruh. Mereka bisa menerima siraman rohani dan nasehat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Antusiasme juga tidak serta merta ada dalam diri peserta didik. Guru juga berperan aktif untuk menjaga keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan penanaman nilai religius peserta didik agar semua tujuan yang diharapkan akan terwujud.

3) Dukungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting di dalam penanaman nilai religius peserta didik. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama yang berperan penting

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 23.

mengenalkan anak (peserta didik) dengan lingkungan sekitar di dalam penanaman nilai religius peserta didik.

Karenanya dukungan orang tua akan sangat membantu dan merupakan faktor pendorong terwujudnya tujuan penanaman nilai religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jika di dalam proses kegiatan penanaman nilai religius orang tua mendukung maka kontrol terhadap sikap kesehariaanya akan lebih kuat dan membawa dampak yang positif kepada peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Keadaan yang seperti ini terkadang membuat dilema para guru dan peserta didik. Keadaan orang tua yang kurang memahami perilaku anaknya di madrasah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian yang dimiliki putra putri mereka. Alhasil di madrasah mereka susah payah diupayakan agar mempunyai nilai-nilai yang baik khususnya yang bersifat islami. Akan tetapi ketika sampai di rumah mereka tidak mendapat dukungan atau kadang justru diselewengkan.

Hal seperti inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah. Seharusnya para orang tua lebih mendukung kegiatan ini karena kegiatan ini sangat penting dilakukan mengingat kondisi kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang cenderung buruk agar memiliki kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami.

2) Pengaruh dalam diri peserta didik

Dari data yang diperoleh, pengaruh dalam diri peserta didik juga merupakan faktor penghambat untuk menanamkan nilai religius peserta didik karena banyak peserta didik yang terpengaruh untuk melakukan keburukan daripada melakukan kebaikan.

Pengaruh teman sepergaulan membuat jiwa peserta didik mengalami gangguan, hal inilah yang membuat para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus lebih memperhatikan lingkungan belajar dan sikap para peserta didik mereka. Tidak hanya di madrasah, orang tua pun juga harus lebih melindungi peserta didik dari bahaya pengaruh teman sepergaulan yang membawa dampak buruk.

Dalam kondisi seperti ini, pengaruh buruk yang ada dalam diri peserta didik harus segera ditindak lanjuti. Mengingat keadaan mereka adalah jiwa yang labil dan belum bisa memilih atau menapaki jalan yang baik untuk dipilih karena mereka hanya ingin kesenangan saja.

3) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat lainnya adalah ketika pihak madrasah memiliki keterbatasan mengawasi maupun melihat kondisi langsung lingkungan tempat para peserta didik mereka berada. Pihak madrasah hanya bisa mengawasi para peserta didiknya ketika mereka berada di madrasah. Karenanya kegiatan penanaman nilai

religius ini dilakukan di madrasah agar bisa dijadikan bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Di sisi lain karena kurangnya pengawasan dari pihak madrasah, orang tua pun juga terkesan cuek dengan keadaan ini. Oleh karena itu para dewan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mempunyai koneksi kepada para guru agar bekerja sama mengontrol perilaku peserta didik.

3. Hasil Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik melalui Program Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam rangka mengembangkan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati menggunakan model organik (merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Muhaimin). Model organik yaitu pencipta budaya religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.

Muhaimin mengungkapkan strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di madrasah dapat dilakukan melalui: a) *power strategy*, yakni strategi pembudayaan agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala

madrasah/pelopor kegiatan religius dengan segala kekuasaanya sangat dominan dalam melakukan perubahan; b) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga madrasah; dan c) *normative reeducative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Normative digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah didapatkan informasi bahwa kepala madrasah berperan dalam menumbuhkan atau mengelola budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menghormati sesama teman, saling memberikan salam kepada guru, atau bahkan kepada teman. Kepala madrasah juga berpendapat bahwa menjadi seorang kepala madrasah harus memberikan teladan yang baik untuk warga madrasah, maka dengan cara seperti itu warga madrasah akan mencontoh kepala madrasah. Kepala madrasah juga sudah menerapkan tata tertib di madrasah sehingga seluruh warga madrasah akan mencontoh kepala madrasah untuk melaksanakan tata tertib madrasah, dan yang lebih utama diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati adalah akhlak baik, dan kedisiplinan.³⁹

Sejalan dengan hal di atas, pengembangan budaya religius melalui *power strategy*, *persuasive strategy*, dan *normative reeducative* dilakukan dengan proses pengkondisian dengan cara internalisasi nilai, pembiasaan, membangun budaya dan tempat proses pengembangan budaya religius di

³⁸ Muhaimin, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, hlm. 137-138

³⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MAN 1 Pati, 25 februari 2021

lingkungan madrasah dengan subjek utama adalah seluruh warga madrasah terutama peserta didik. Tafsir bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan melalui 1) memberikan contoh (teladan), 2) membiasakan hal-hal yang baik, 3) menegakkan disiplin, 4) memberikan motivasi dan dorongan, 5) memberikan hadiah terutama secara psikologis, 6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), 7) pembudayaan agama yang berpengaruh pada pertumbuhan anak.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan budaya religius peserta didik merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas. Budaya religius yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati merupakan usaha untuk memperbaiki perilaku keagamaan siswa yang mana sekarang menjadi sorotan masyarakat. Budaya religius yang dikembangkan antara lain : pembiasaan senyum, sapa, salam, pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, ashar berjamaah, sholat Jum'at di madrasah, pembiasaan membaca Asma'ul Husna, baca Al-Qur'an dan terjemahan sebelum sholat berjama'ah, kegiatan amal Jum'at dan kegiatan yang dilakukan untuk peringatan hari besar Islam (PHBI) .

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan di madrasah maupun diluar madrasah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁴¹

Lalu untuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati dapat diartikan

⁴⁰ Ahmad Tafsir, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Rosda Karya Remaja, hlm. 112

⁴¹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, 2010, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 22

sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Istilah yang sering digunakan yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Salah satu fungsi adalah menyediakan informasi bagi si pembuat keputusan, meningkatkan partisipasi dan penyempurnaan program yang ada.

Sedangkan tujuan ini adalah memberikan pertanggung jawaban dari pihak madrasah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud adalah peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Tujuan lain yaitu menentukan tindak lanjut hasil, hal ini dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pembelajaran beserta strategi pelaksanaannya.

Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya peserta didik ini dilakukan dengan keistiqomahan untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti sholat berjama'ah di madrasah. Keistiqomahan tersebut bisa dilihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tergerak untuk melakukannya. Mungkin awalnya mereka memang takut karena dengan pencatatan kehadiran peserta didik. Otomatis peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan sanksi atau hukuman, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan madrasah adalah sesuatu yang berdampak baik dalam kehidupannya mendatang.

Dengan peserta didik istiqomah melakukan sholat berjama'ah

tersebut sudah akan muncul rasa senangnya untuk melakukan kebaikan, para guru pembina juga diharapkan terus membina peserta didik agar mereka selalu terbingkai dengan baik bukan hanya untuk membebani peserta didik dengan absen kehadiran akan tetapi agar peserta didik sadar betapa pentingnya melaksanakan sholat berjama'ah. Jadi dengan adanya absensi maka peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam jurnal penelitian Amik Nadziroh, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2020, dalam Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya, yang berjudul "*Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah*". Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan wajib dilengkapi dengan indikator-indikator nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Bertolak dari hal itu, maka sangat urgen bagi lembaga kependidikan, khususnya pendidikan madrasah dasar/madrasah ibtidaiyah untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius kedalam diri peserta didik dengan menerapkan, memasukkan budaya keagamaan melalui program kegiatan pembiasaan. Pendidikan lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif, yang lebih cenderung pada pembentukan sikap atau karakter peserta didik. Budaya religius yang efektif merupakan nilai-nilai kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama melahirkan komitmen seluruh personel secara konsekuen dan konsisten.⁴²

⁴² Amik Nadziroh, 2020, "*Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah*", Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya, 4,1, Januari, hlm. 64

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati .
2. Strategi pengembangan budaya religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) strategi pengembangan budaya religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, b) faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, c) hasil pengembangan budaya religius peserta didik melalui program ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati.

